

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang di berikan di semua sekolah baik sekolah dasar negeri maupun swasta. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai pendidikan pada umumnya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan jasmani sekolah dasar tahun 2006 dijelaskan bahwa:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Semua itu mengandung arti bahwa pendidikan jasmani atau (penjas) adalah salah satu media pelajaran yang berkepentingan dalam proses menumbuhkembangkan seluruh aspek dan potensi yang dimiliki peserta siswa melalui proses pembelajaran.

Segala sesuatu itu pada dasarnya mesti dipelajari, begitu juga permainan bola basket, dimana permainan bola basket merupakan permainan bola besar yang harus diajarkan pada siswa. Permainan bola basket merupakan salah satu permainan yang cukup menarik. Namun, permainan bola basket kurang dipahami dan dikenal di lingkungan sekolah dasar.

Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu. Tujuan masing-masing regu ialah memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah regu lawan menguasai bola untuk membuat biji atau nilai. Permainan bola basket menurut Sodikun (1992: 8) adalah:

Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dimainkan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu.

Permainan bola basket adalah olahraga beregu, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antar anggota tim. Untuk dapat bekerjasama dengan baik setiap pemain harus dapat menguasai teknik melempar bola basket (*passing*),

salah satunya adalah teknik *Chest Pass*. *Chest Pass* menurut Suyatno dan Teguh (2010: 73) adalah “lemparan bola dari depan dada dengan dua tangan”. *Chest Pass* biasanya digunakan untuk operan jarak pendek.

Perlu latihan yang yang sistematis dan bervariasi agar keterampilan *Chest Pass* bola basket dapat dikuasai oleh setiap siswa, terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Untuk itu guru penjas dituntut harus mampu menyajikan materi dengan baik sehingga siswa menyenangkan dan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan aktivitas gerak dan mencoba menyelesaikan tantangan belajar gerak yang ditugaskan oleh guru.

Anak anak jaman dahulu berbeda dengan jaman sekarang, di mana permainan sekarang banyak yang menggunakan alat elektronik dalam pelaksanaannya, bahkan sudah merambah ke pelosok desa, sedangkan permainan elektronik ini sangat jarang sekali yang memerlukan banyak gerak artinya cuma tangan saja dan pikiran yang berjalan. Sehingga aktivitas fisik jarang dilakukan.

Kurangnya aktivitas fisik sering menjadi persoalan yang dihadapi setiap individu dalam kehidupan, bahkan cenderung menjadi budaya. Pendidikan jasmani merupakan alat untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sehingga pendidikan jasmani sebagai wahana untuk mendidik anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lutan (2001:17) yaitu sebagai berikut, “Bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya”.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai keterampilan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai keterampilan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak

manusia. Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Syarifuddin (1993:7), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah

Memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2012 terbukti bahwa pada pembelajaran *Chest Pass* bola basket, ternyata anak-anak kurang menguasai gerak dasar *Chest Pass* bola basket dan masih dibawah KKM yang ditentukan, yaitu 70. Hal tersebut diakibatkan karena kurang maksimalnya kinerja guru dimana dalam pengemasan pembelajarannya tidak menarik, siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan karena siswa tidak antusias terhadap materi yang akan diajarkan, dan siswa lebih antusias terhadap pembelejaran sepak bola daripada pembelajaran bola basket. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, berjumlah 20 orang siswa.

Karena fakta di atas peneliti berpikiran untuk membuat suatu modifikasi pembelajaran yang mampu merangsang anak untuk lebih antusias dalam pembelajaran bola basket terutama teknik *Chest Pass* sehingga kemampuan anak dalam teknik *Chest Pass* menjadi lebih meningkat dengan adanya modifikasi pembelajaran yang mampu membuat anak lebih terangsang.

Dari uraian di atas dalam membina dan meningkatkan pengembangan kemampuan gerak siswa terhadap permainan bola basket, guru penjas harus merancang bentuk-bentuk latihan yang menarik dan harus disesuaikan dengan karakteristik dari siswa SD. Bila masih ada kesalahan, ini harus tetap dikoreksi dan terus diteliti. Hal ini berfungsi untuk melihat anak didik kita sudah berkembang kemampuannya atau tidak, minimal sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Jika tidak diteliti, maka kita tidak akan tahu apakah kemampuan anak didik kita berkembang atau tidak, dan hal yang dapat mengetahui peningkatan kemampuan dari anak didik itu sendiri adalah dengan diadakan sebuah evaluasi. Adapun hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terbukti bahwa pada

pembelajaran *Chest Pass* bola basket, ternyata siswa kurang menguasai kemampuan ini. Berikut adalah data awal hasil tes *Chest Pass* pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes *Chest Pass*

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati																Jml. Skor	Nilai	Ket.		
		Cara Memegang Bola				Awalan <i>Chest Pass</i>				Tolakan atau Lemparan <i>Chest Pass</i>				Gerakan Lanjutan						T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Aep			√			√				√				√				8	50,00		√
2	Arya			√		√				√					√				6	37,50		√
3	Ade Tria			√		√				√					√				6	37,50		√
4	Bunga		√			√				√					√				5	31,25		√
5	Dedem			√			√			√					√				7	43,75		√
6	Dicky			√		√				√					√				6	37,50		√
7	Egi			√			√				√				√				8	50,00		√
8	Eri				√				√				√			√			12	75,00	√	
9	Ela			√		√				√					√				6	37,50		√
10	Handika		√			√				√					√				5	31,25		√
11	Herni			√			√			√					√				7	43,75		√
12	M. Hadi		√			√				√					√				5	31,25		√
13	Putri			√		√				√					√				6	37,50		√
14	Resti				√				√			√			√				10	62,50		√
15	Susilawati		√			√				√					√				5	31,25		√
16	Saripudin		√			√				√					√				5	31,25		√
17	Topan				√			√					√			√			12	75,00	√	
18	Tazqia			√			√			√					√				7	43,75		√
19	Yani				√			√		√					√				9	56,25		√
20	Salwa				√			√		√					√				9	56,25		√
Jumlah																		2	18			
Presentase %																		10	90			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Skorideal (16)}} \times 100$$

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

KKM = 70

Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai ≥ 70

Siswa dikatakan belum tuntas jika mendapat nilai < 70

Berdasarkan hasil observasi, data awal yang didapatkan dapat diinterpretasikan bahwa ada 2 orang siswa (10%) dinyatakan tuntas dan 18 orang siswa (90%) dinyatakan belum tuntas. Ini membuktikan bahwa hasil belajar *Chest Pass* bola basket siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang sangatlah kurang. Maka dari itu, penulis akan mencoba melakukan penelitian dari masalah ini.

Aspek yang dinilai di atas bertitik tolak pada teknik dasar melakukan *Chest Pass* menurut Khoirul (2010), adalah sebagai berikut.

1. Cara Memegang Bola
 - a. Sikap tangan membentuk mangkok besar,
 - b. Bola berada diantara kedua telapak tangan,
 - c. Telapak tangan berada disamping bola
 - d. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadapa ke bagian tengah depan.
2. Awalan *Chest Pass*
 - a. Ibu jari menghadap ke atas saat memegang bola,
 - b. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan atau sejajar
 - c. Lutut rileks
3. Tolakan atau Lemparan *Chest Pass*
 - a. Kedua kaki bisa sejajar atau salah satu di depan
 - b. Kedua lutut sedikit menekuk
 - c. Langkahkan kaki ke arah sasaran
 - d. Dorong bola dengan jari, pergelangan tangan, dan lengan
 - e. Pada akhir gerakan ibu jari harus menghadap ke bawah
4. Gerakan Lanjutan
 - a. Posisi siku lurus
 - b. Telapak tangan di posisikan mengarah ke luar
 - c. Putar bola dengan jari telunjuk, jari tengah, dan ibu jari saat bola lepas dari tangan

Guru Pendidikan Jasmani harus pandai dalam memodifikasi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya agar dapat meningkatkan kemampuan anak didiknya. Untuk mendukung keberhasilan dalam mengajarkan Pendidikan Jasmani di SD, guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam program pembelajaran.

Sesuai pendapat Lutan (2001: 65), yaitu “Media/alat, waktu, dan ruang merupakan sumber daya penting untuk mendukung pelaksanaan proses belajar

mengajar (PBM). Ketiga sumber ini harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya karena bersifat langka”.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dengan cara memodifikasi pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan. Penulis menduga dengan penggunaan modifikasi permainan bola tangan akan meningkatkan hasil pembelajaran *Chest Pass* bola basket. *Chest Pass* dalam bola tangan lebih mudah karena tidak banyaknya peraturan dalam melakukan *Chest Pass*. Anak juga akan lebih antusias dalam pembelajaran karena permainan bola tangan menyerupai sepak bola yang sebagian besar anak inginkan dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Haris (1991: 3), ia berpendapat bahwa permainan bola tangan adalah sebagai berikut.

Permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu yang berbentuk gabungan dari permainan sepakbola dan bola basket, di mana dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukkan sebuah bola ke gawang lawan.

Kendala yang dihadapi di SDN Baranangsiang penguasaan *Chest Pass* bola basket siswa-siswanya kurang memadai karena siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sepak bola, serta penyampaian pembelajaran yang belum maksimal oleh guru penjas. Maka diperlukan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan di atas sehingga bertitik tolak dari uraian di atas penulis terdorong untuk mencoba meneliti tentang “Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar *Chest Pass* Bola Basket melalui Modifikasi Permainan Bola Tangan (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang)”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, penulis mencoba menerapkan pembelajaran permainan bola basket yaitu *Chest Pass* bola basket dengan modifikasi permainan bola tangan. Penulis merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- b. Bagaimanakah kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- c. Bagaimanakah aktivitas siswa pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- d. Bagaimanakah hasil pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?

2. Pemecahan Masalah

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran *Chest Pass* bola basket.
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan, mengenai langkah-langkah penerapan tiga kunci, dan memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Menyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak dasar *Chest Pass* bola basket.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat:
 - a) Apakah kemampuan gerak dasar *Chest Pass* bola basket dapat meningkat?
 - b) Apakah melalui modifikasi permainan bola tangan pembelajaran bola basket akan mampu menjadikan alat bantu yang dapat meningkatkan tujuan?

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan penugasan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Menyiapkan alat-alat pelajaran.
 - b) Guru dan siswa berdoa bersama.
 - c) Siswa dan guru melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru.
 - d) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan.
- 2) Kegiatan Inti.
 - a) Peneliti yang berperan sebagai guru dan observer melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang belajar sebagai informasi peneliti. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
 - b) Peneliti menjelaskan tentang pengertian *Chest Pass*.
 - c) Peneliti menjelaskan tentang cara melakukan *Chest Pass* yang baik.
- 3) Kegiatan Akhir.
 - a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang disiapkan.
 - b) Murid duduk membuat formasi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian menyampaikan tindak lanjut.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Observasi Peer (pengamatan sejawat).

Observasi Peer (pengamatan sejawat) adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

2. Observasi Terstruktur.

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan.

Hasilnya akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang yang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah refleksi adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis, sintensis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 3) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkahnya seperti siklus 1.

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah ingin:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
2. Mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

3. Mengetahui aktivitas siswa pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
4. Mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar *Chest Pass* bola basket melalui modifikasi permainan bola tangan pada siswa kelas V SDN Baranangsiang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Mempercepat penguasaan gerak dasar *Chest Pass* bola basket.

2. Bagi Guru

Sebagai umpan balik dari pembelajaran sebelumnya sehingga guru yang merangkap jadi pelatih dapat mengkaji sendiri praktek pembelajaran, berbagai teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam olahraga permainan bola basket terutama *Chest Pass* bola basket.

3. Bagi Lembaga:

Dapat dijadikan aset berharga seandainya siswa-siswinya dapat berprestasi.

4. Bagi Peneliti:

Menambah pengetahuan, mempunyai kemampuan penggunaan media pembelajaran, dan dapat digunakan bagi peneliti yang lain.

E. Batasan Istilah

Gerak dasar adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang (Kamus Besar: 359)

Chest Pass adalah lemparan bola dari depan dada dengan dua tangan (Suyatno dan Teguh, 2010: 73)

Permainan bola basket adalah Bola basket merupakan permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dimainkan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu. (Sodikun, 1992: 8)

Permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu yang berbentuk gabungan dari permainan sepakbola dan bola basket, di mana dua regu dengan masing-masing 7 pemain (6 pemain dan 1 penjaga gawang) berusaha memasukkan sebuah bola ke gawang lawan (Haris, 1991: 3)

